

## KOMUNIKASI KELUARGA DAN TINGKAT PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KERINCI

Ahmad Khairul Nuzuli<sup>1</sup>, Yuyun Deswita<sup>2</sup>, VENZA Arinata<sup>3</sup>, Sekar Pramudita<sup>4</sup>, Nira Sintia<sup>5</sup>, Mhd Julyadi P<sup>6</sup>, Regita Cahyani P<sup>7</sup>, Randa Agus R<sup>8</sup>

### Abstrak

Awal 2020 Covid 19 mulai masuk ke Indonesia, jumlah yang terjangkit makin banyak. Perlu adanya pencegahan agar dapat mengurangi resiko penyebaran. Keluarga merupakan unit terkecil yang mempunyai peran penting dalam mencegah penyebaran Covid 19. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh komunikasi keluarga terhadap tingkat pencegahan penyebaran Covid 19 di Kerinci. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis explanatori, dengan menggunakan analisis regresi sederhana dibantu dengan menggunakan SPSS 25. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori orientasi kepenurutan. Hasil penelitian pengaruh signifikan antara komunikasi keluarga terhadap tingkat pencegahan penyebaran Covid 19 di Kerinci. Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya kesadaran untuk tidak membuang sisa masker dan tisu yang sudah dipakai, berpergian jauh, dan melaporkan kondisi kesehatan kepada petugas.

**Kata kunci :** covid-19, komunikasi keluarga, komunikasi bencana

### Abstract

*At the beginning of 2020, Covid 19 began to enter Indonesia, the number of people infected was increasing. Precautions are needed to reduce the risk of spreading. The family is the smallest unit that has an important role in preventing the spread of Covid 19. This study wanted to see how the influence of family communication on the level of preventing the spread of Covid 19 in Kerinci. Descriptive quantitative research method with explanatory type, using simple regression analysis assisted by using SPSS 25. The theory used in this study is the theory conformity orientation. The results of the study have a significant influence between family communication on the level of prevention of the spread of Covid 19 in Kerinci. Suggestions from this study are that there is a need for awareness not to throw away the remaining masks and tissues that have been used, travel long distances, and report health conditions to officers.*

**Keywords:** covid-19, family communication, disaster communication

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi, Email: [ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id](mailto:ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi, Email: [yuyundeswita68@gmail.com](mailto:yuyundeswita68@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi, Email: [arinatavenza@gmail.com](mailto:arinatavenza@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi, Email: [pramuditaskr@gmail.com](mailto:pramuditaskr@gmail.com)

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi, Email: [nirasintia03@gmail.com](mailto:nirasintia03@gmail.com)

<sup>6</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi, Email: [juliyadi231@gmail.com](mailto:juliyadi231@gmail.com)

<sup>7</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi, Email: [regytacahyani22@gmail.com](mailto:regytacahyani22@gmail.com)

<sup>8</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci - Jambi,

## PENDAHULUAN

Penyakit menular biasanya disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur yang dapat disebarkan ke individu sehat lainnya. Penyakit menular tertentu yang banyak terjadi di Indonesia dapat dicegah dengan program dan pola hidup bersih dan sehat (Suharmanto, 2020).

Pada 4 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia mendeklarasikan Virus Corona (Covid 19) untuk pertama kalinya. Sejak itu, jumlah kasus terus meningkat di berbagai tempat di seluruh Indonesia. Pandemi ini tidak hanya menimbulkan perhatian publik, tetapi juga menunjukkan dampak virus pada dimensi manusia, sosial, dan ekonomi yang lebih luas. Menurut beberapa sosiolog kesehatan, jumlah kasus positif terus meningkat, sementara tingkat kematian staf medis karena ketidakpatuhan cukup signifikan. Masyarakat tentang praktik kesehatan, serta kurangnya pemahaman tentang bahaya penyakit dan manfaat pencegahan dan pengobatan (Buana, 2020).

Cara pencegahan penyebaran Covid 19 diantaranya : 1). Meningkatkan aktivitas tubuh atau olahraga rutin untuk memperkuat imunitas tubuh; 2). Menjaga jarak dan menjauhi kerumunan untuk mengurangi resiko terpapar dari individu lain; 3). Menutup hidung ketika bersin, guna untuk mengurangi resiko penyebaran *droplet*; 4). Mengurangi menyentuh mata, hidung, telinga dan mulut untuk mengurangi resiko masuknya virus kedalam tubuh; 5). Membuang sisa masker yang sudah dipakai sembarangan; 6). Mengurangi perjalanan jauh; 7). Melaporkan kondisi kesehatan tubuh kepada petugas; 8). Mencari informasi terbaru terkait pencegahan Covid 19; 9). Menjaga kebersihan tubuh; 10) Menjaga kebersihan tempat tinggal (Gustiawan & Nehe, 2021; Kemenkes RI, 2020).

Keluarga merupakan unit pertama tempat individu dalam menerima nilai-nilai dalam kehidupan. Keluarga

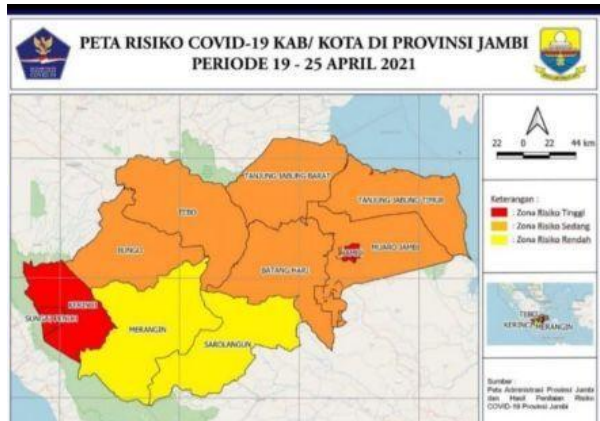
mempunyai peran penting dalam memberikan solusi dan mengarahkan anggotanya dalam setiap permasalahan. Keluarga juga mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas kesehatan anggotanya (Yuliati, 2021). Keluarga mempunyai peranan dalam mengontrol gaya hidup dan kesehatan anggota keluarga. Sebaliknya jika keluarga tidak melakukan peran komunikasinya dengan baik, akan berdampak langsung kepada kesehatan anggota keluarganya (Matheos et al., 2018). *Drive theory* menjadi salah satu dasar dalam penelitian ini. Teori ini mengasumsikan keluarga sebagai sebuah kelompok yang memberi fasilitas individu dalam berperilaku. Sehingga baik dan buruknya perilaku anggota tergantung dari komunikasi yang dilakukan dengan kelompok (Mukarom, 2020).

Penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penelitian ini adalah : *Pertama*, penelitian Agus Ganjar Runtiko dan Edi Santoso pada tahun 2021 yang berjudul “Komunikasi Keluarga Penyintas Covid-19 di Pedesaan (Studi Kasus Banyumas dan Cilacap)”, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan menemukan bahwa keluarga memiliki peran dalam mendukung penyintas Covid 19 dari awal penularan hingga sembuh, keluarga juga mempunyai peran dalam mengobati rasa traumatis pada penyintas, serta memberikan arahan kepada penyintas untuk menjaga protocol kesehatan (Runtiko & Santoso, 2021); *Kedua*, penelitian Sitti Murni Kaddi, Puji Lestari, Donal Adrian pada tahun 2020 yang berjudul “Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menemukan bahwa Komunikasi orang tua tentang bahaya COVID-19 dapat mengubah persepsi dan perilaku anak, sehingga menghasilkan respons preventif. Ini karena percaya bahwa informasi tentang virus itu penting; jika diabaikan, dapat menyebabkan tubuh menjadi agak tidak sehat atau mungkin mati. Upaya

pengecanaan antara lain mencuci tangan secara menyeluruh, memakai masker, menghindari kontak, dan menjaga jarak aman dengan pendatang dan orang lain yang melakukan perjalanan melalui Desa Nupabomba. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada setiap keluarga berupa rekomendasi kebijakan untuk meminimalkan risiko COVID-19 melalui peningkatan aliran udara, interaksi bermasker, dan menjaga jarak (Kaddi et al., 2020). *Ketiga*, penelitian Robeet Thadi, Adisel, Depi Putri pada tahun 2021 yang berjudul “Peran dan Fungsi Komunikasi Keluarga dalam Adaptasi Pranata Keluarga Islami di Tengah Pandemi Covid-19”, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi perpustakaan. Penelitian ini menemukan bahwa keluarga merupakan bagian penting dalam menekan penyebaran Covid 19 ditengah masyarakat. Adaptasi pranata keluarga islami membuat keluarga memiliki fungsi sosialisasi, afeksi, dan perawatan kesehatan (Thadi et al., 2021).

Berbeda dengan sebelumnya (Kaddi et al., 2020; Runtiko & Santoso, 2021; Thadi et al., 2021) yang fokus pada keefektif komunikasi keluarga dalam mencegah penyebaran keluarga. penelitian bertujuan untuk melihat apakah komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah Covid 19 secara signifikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Alasan melilihan kabupaten kerinci ebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan zonasi sejak tanggal 19 April 2021, daerah ini ditetapkan menjadi zona merah. salah satu alasan peningkatan penyebaran Covid 19 di Kabupaten Kerinci adalah kurangnya penerapan protokol kesehatan di kalangan masyarakat (Suwandi, 2021).

No.	Kab/Kota	Jumlah Skor	Zona
1	Kerinci	1,78	Merah
2	Bungo	2,21	Oranye
3	Tebo	2,31	Oranye
4	Merangin	2,51	Kuning
5	Sarolangun	2,64	Kuning
6	Batanghari	2,11	Oranye
7	Muaro Jambi	2,28	Oranye
8	Tanjab Barat	2,29	Oranye
9	Tanjab Timur	2,35	Oranye
10	Kota Sungai Penuh	1,73	Merah
11	Kota Jambi	1,77	Merah
PROVINSI		2,04	Oranye



Gambar 1 : Peta Risiko Covid-19 Provinsi Jambi.

Sumber. Gugus Covid-19 Provinsi Jambi (<http://corona.jambiprov.go.id>)

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Apakah komunikasi keluarga mempunyai pengaruh terhadap pencegahan penyebaran Covid 19 pada masyarakat Kerinci?

### Teori Orientasi Kepenurutan

Teori orientasi kepenurutan merupakan bagian dari pengembangan teori yang kemukakan oleh Fitzpatrick & Ricthi, teori ini mengacu kepada keluarga yang mempunyai peran keluarga yang memberi pertukaran simbol dan lambang dalam sebuah keluarga. perilaku inipun membuat hubungan yang saling mendukung satu sama lain antar anggota keluarga. Teori orientasi kepenurutan berasumsi bahwa keluarga mempunyai kewenangan mendefinisikan realitas sosial kepada anggotanya, dan anakpun akan memiliki orientasi kepenurutan terhadap perintah keluarganya (Ammang et al., 2017).

Orientasi kepenurutan juga membantu keluarga dalam mengarahkan anggotanya, sehingga keluarga bisa terlindung dan terhindar dari permasalahan (Werdyanto & Kevin, 2020). Jika dihubungkan dengan penelitian ini, bisa diasumsikan jika komunikasi keluarga berjalan baik, maka anggota keluarga bisa terhindar dari resiko penyebaran Covid 19.

## METODE

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah positivistik, yang berpandangan segala sesuatu bersifat empirik dan nyata. Artinya segala gejala terbangun dari pandangan sebab akibat (kausalitas), termasuk dalam mengkaji ilmu-ilmu sosial (Irwan, 2018). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis ekplanatori. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang melibatkan data numerik dan perangkat lunak statistik. Untuk menentukan secara akurat pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan analisis data dalam proposal dan/atau laporan penelitian, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang setiap konsep (Wahidmurni, 2017). Sedangkan penelitian ekplanatori adalah jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh suatu konsep variabel terhadap variabel-variabel lain (Sugiyono, 2018).

Purposive sampling adalah jenis strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel purposive adalah teknik di mana sampel dikumpulkan dengan maksud dan tujuan tertentu dalam pikiran. Peneliti memasukkan orang atau benda dalam sampel jika mereka yakin individu atau benda tersebut memiliki informasi yang relevan (Ramadhanty & Malau, 2020). Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan kriteria berdomisili di Kabupaten Kerinci.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni Intensitas Komunikasi Keluarga dan Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci. Untuk mengukur variabel peneliti menggunakan skala Likert, skala Likert, yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok dalam kaitannya dengan objek tertentu (Ramadhanty & Malau, 2020). Berikut operasional skala likert dalam penelitian ini :

Tabel 1 Daftar Pertanyaan pada Kuesioner Penelitian Pengaruh Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci

No	Pertanyaan
1.	Seberapa sering anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?
2.	Seberapa terbuka anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?
3.	Seberapa percaya anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?
4.	Seberapa dalam anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?
5.	Apakah anda sering melakukan olahraga dan menjaga imunitas selama pandemi?
6.	Apakah anda sering menjaga jarak / menjauhi kerumunan selama pandemi?
7.	Apakah anda sering menutup hidung dengan tisu ketika bersin, selama pandemi?
8.	Apakah anda sering menyentuh mata, mulut, dan hidung (tanpa mencuci tangan terlebih dahulu selama pandemi?

9.	Apakah anda sering membuang sisa masker dan tisu yang sudah dipakai ditempat sampah dengan benar, selama pandemi?
10.	Apakah anda sering melakukan bepergian jauh selama pandemi?
11.	Apakah anda sering melaporkan kondisi kesehatan anda kepada petugas (jika sakit), selama pandemi?
12.	Apakah anda sering memantau perkembangan informasi terbaru dan akurat mengenai Covid 19 selama pandemi?
13.	Apakah sering menjaga kebersihan tubuh, seperti mandi setelah berpergian atau keluar rumah?
14.	Apakah sering melakukan penjagaan kebersihan lingkungan tempat tinggal / rumah?

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2018), validitas tes mengacu pada standarisasi alat ukur/instrumen yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Sesuai dengan standar validitas, suatu instrumen penelitian dianggap valid; sebaliknya, instrumen dianggap tidak valid jika berada di bawah kriteria validitas. Cara mengukur validitas, dapat ditentukan dengan menggunakan hasil uji kolom *Cronbach Alpha* pada *Correlated Items –Total Correlation with Statistical Product and Service application Solutions* (SPSS) versi 25 (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Uji Validitas Pengaruh Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci

No	Variabel	Item	<i>Correlated ItemTotal Corelation</i>	Valid
1	Intensitas Komunikasi Keluarga (X)	A1	0.548	√
		A2	0.393	√
		A3	0.484	√
		A4	0.503	√

2	Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci (Y)	B1	0.313	√
		B2	0.304	√
		B3	0.212	√
		B4	0.369	√
		B5	0.481	√
		B6	0.441	√
		B7	0.306	√
		B8	0.356	√

Suatu item pertanyaan dianggap valid jika tabel *Correlated Item –Total Correlation* memiliki nilai yang lebih besar dari ambang validitas biasa yaitu 0,3 (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam penelitian ini adalah asli. Keandalan adalah sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Akibatnya, jika hasil penelitian yang sama direplikasi dengan orang lain, hasil yang sama akan dicapai. *Cronbach Alpha* adalah metode untuk menilai reliabilitas. *Cronbach Alpha* > 0,70 menunjukkan bahwa suatu variabel dapat diandalkan (Ghozali, 2018). Jika seseorang memeriksa tabel 3, orang dapat menyimpulkan bahwa alat pengukur yang digunakan dalam penyelidikan ini dapat diandalkan.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Pengaruh Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Reliabel
1	Intensitas Komunikasi Keluarga (X)	0.746	0.7	√

2	Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci (Y)	0.710	0.7	√
---	---	-------	-----	---

### Temuan Intensitas Komunikasi Keluarga.

Tabel 4 Temuan Intensitas Komunikasi Keluarga

No	Pertanyaan	Distribusi Jawaban Responden			
		Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
1	Seberapa sering anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?	Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
		12%	41%	43%	4%
2	Seberapa terbuka anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?	Sangat tertutup	Tertutup	Terbuka	Sangat Terbuka
		5%	10%	69%	16%
3	Seberapa percaya anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Percaya	Sangat percaya
		6%	25%	54%	15%
4	Seberapa dalam anda melakukan komunikasi dengan keluarga mengenai penyebaran Covid 19 Omicron?	Sangat tidak dalam	Tidak dalam	Dalam	Sangat dalam
		6%	69%	17%	8%

Temuan penelitian variabel intensitas komunikasi keluarga pada tabel 4 menunjukkan bahwa keluarga sering

melakukan komunikasi terkait Covid 19, dengan presentasi 43%. Selain itu keluarga juga terbuka dalam melakukan komunikasi terkait Covid 19, dengan presentasi dengan presentasi 69%. Keluarga juga percaya dalam melakukan komunikasi terkait Covid 19, dengan presentasi 54%. Namun, item kedalaman dalam proses komunikasi terkait Covid 19, masih berada pada kategori tidak dalam, dengan presentasi 69%.

### Temuan Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid-19 Masyarakat Kerinci

Tabel 5 Temuan Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci

No	Pertanyaan	Distribusi Jawaban Responden			
		Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
1	Apakah anda sering melakukan olahraga dan menjaga imunitas selama pandemi?	Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
		9%	29%	47%	15%
2	Apakah anda sering menjaga jarak / menjauhi kerumunan selama pandemi?	Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
		12%	23%	56%	12%
3	Apakah anda sering menutup hidung dengan tisu ketika bersin, selama pandemi?	Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
		6%	20%	52%	22%
4	Apakah anda sering menyentuh mata, mulut, dan hidung (tanpa mencuci tangan terlebih dahulu selama pandemi)?	Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
		9%	40%	37%	14%
5	Apakah anda sering membuang sisa masker dan tisu yang sudah dipakai ditempat sampah dengan benar,	Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering
		1%	9%	49%	39%

	selama pandemi?				
6	Apakah anda sering melakukan berpergian jauh selama pandemi?	Sangat Jarang 6%	Jarang 23%	Sering 49%	Sangat Sering 22%
7	Apakah anda sering melaporkan kondisi kesehatan anda kepada petugas (jika sakit), selama pandemi?	Sangat Jarang 19%	Jarang 47%	Sering 33%	Sangat Sering 1%
8	Apakah anda sering memantau perkembangan informasi terbaru dan akurat mengenai Covid 19 selama pandemi?	Sangat Jarang 11%	Jarang 27%	Sering 46%	Sangat Sering 16%
9	Apakah sering menjaga kebersihan tubuh, seperti mandi setelah berpergian atau keluar rumah?	Sangat Jarang 20%	Jarang 20%	Sering 40%	Sangat Sering 20%
10	Apakah sering melakukan penjagaan kebersihan lingkungan tempat tinggal / rumah?	Sangat Jarang 15%	Jarang 35%	Sering 45%	Sangat Sering 5%

Pencegahan penyebaran Covid 19 yang dilakukan oleh responden dengan menjaga imunitas dan olah raga berada pada kategori sering dengan presentasi 47%. Pencegahan penyebaran Covid 19 yang dilakukan oleh responden dengan menjauhi kerumunan berada pada kategori sering dengan presentasi 56%. Pencegahan penyebaran Covid 19 yang dilakukan oleh responden dengan menutup hidung dengan tisu ketika bersin, selama pandem berada pada kategori sering dengan presentasi 52%. Kategori perilaku menyentuh mata, mulut, dan hidung (tanpa mencuci tangan terlebih dahulu selama pandemi, berada pada katergori jarang dengan presentasi 40%. Kategori perilaku membuang sisa masker dan tisu yang sudah dipakai

ditempat sampah dengan benar, selama pandemi, berada pada katergori sering dengan presentasi 49%. Responden masih sering melakukan aktivitas berpergian jauh selama pandemi dengan presentasi 49%. Responden juga jarang melaporkan kondisi kesehatan anda kepada petugas (jika sakit), selama pandemi dengan presentasi 47%. Responden sering memantau perkembangan informasi terbaru dan akurat mengenai Covid 19 selama pandemi, dengan presentasi 46%. Responden sering sering menjaga kebersihan tubuh, seperti mandi setelah berpergian atau keluar rumah dengan presentasi 40%. Responden juga sering melakukan penjagaan kebersihan lingkungan tempat tinggal / rumah dengan presentasi 45%.

#### Uji Regresi Linear Pengaruh Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Masyarakat Kerinci

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh hasil sig/signifikasi sebesar 0.039 dimana probilitasnya lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan terdapatnya pengaruh antara variabel (X) pengaruh intensitas komunikasi keluarga terhadap variabel (Y) tingkat pencegahan penyebaran Covid 19 masyarakat Kerinci. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 16.813 dan nilai dari tingkat pencegahan penyebaran Covid 19 masyarakat Kerinci sebesar 0.274. Maka diperoleh persamaan :

$$Y = 16.813 + 0.274 X$$

Melalui persamaan tersebut maka diperoleh :

- Nilai a = 16.813 menunjukkan bahwa nilai dari (Variabel Y) tingkat pencegahan penyebaran Covid 19 masyarakat Kerinci, tanpa adanya (Variabel X) intensitas komunikasi keluarga.
- Nilai b = 0.274 menunjukkan nilai dari (Variabel X) intensitas komunikasi keluarga. Jika

dibandingkan dengan konstanta Nilai  $a = 16.813$ , maka dapat dilihat bahwa nilai tersebut begitu kecil. Hal ini menunjukkan tingginya pengaruh antar kedua variabel.

Koefisien determinasi diperoleh 0.743. hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh intensitas komunikasi keluarga terhadap tingkat pencegahan penyebaran Covid 19 masyarakat Kerinci sebesar 74.3 %, sementara 25.7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas berkomunikasi dengan keluarga mempunyai pengaruh signifikan dengan pencegahan penyebaran Covid 19 masyarakat Kerinci. Hasil sig/signifikansi yang diperoleh dari uji regresi menggunakan SPSS sebesar 0.039 dimana probabilitasnya lebih kecil dari 0.05. Selain itu, kontribusi pengaruh intensitas komunikasi keluarga terhadap tingkat pencegahan penyebaran Covid 19 masyarakat Kerinci sebesar 74.3 %, angka ini menunjukkan kontribusi pengaruh yang cukup besar dan kuat antar variabel.

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan beberapa saran, yakni secara praktis perilaku yang masih perlu ditingkatkan oleh masyarakat Kerinci terkait pencegahan penyebaran Covid 19. Yakni : 1). Membuang sisa masker dan tisu yang sudah dipakai ditempat sampah dengan benar, selama pandemi; 2). Melakukan berpergian jauh selama pandemi; 3). Melaporkan kondisi kesehatan anda kepada petugas (jika sakit), selama pandemi. Secara akademisi masih perlu banyak penelitian yang mengupas tentang pencegahan penyebaran Covid 19.

### DAFTAR PUSTAKA

Ammang, W., Sondakh, M., & Kalesaran, E. R. (2017). *No Title PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU*

MEROKOK PADA ANAK USIA REMAJA (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Makassar Timur Kota Ternate). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(1).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15496>

Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustiawan, A., & Nehe, R. B. (2021). Cara Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Proceding Secretari Universitas Pamulang*, 1(1), 111–116.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSU/article/download/9699/6099>

Irwan, I. (2018). THE POSITIVISTIC PARADIGM RELEVANT IN RESEARCH RURAL SOCIOLOGY. *JURNAL ILMU SOSIAL*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.14710/jis.17.1.2018.21-38>

Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63.

<https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>

Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)* (L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan (eds.)). Kementerian Kesehatan RI. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020\\_1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf)

Matheos, B., Bidjuni, H., & Rottie, J. (2018). HUBUNGAN PERAN

- KELUARGA DALAM  
MENGONTROL GAYA HIDUP  
DENGAN DERAJAT HIPERTENSI  
DI PUSKESMAS TAGULANDANG  
KABUPATEN SITARO. *Jurnal  
Keperawatan*, 6(1), 1–6.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.18768>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori  
Komunikasi*. Jurusan Manajemen  
Dakwah Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sunan Gunung  
Djati Bandung.  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/31495/1/Z>  
M Book Terori-teori Komunikasi.pdf
- Ramadhanty, P., & Malau, R. M. U.  
(2020). PENGARUH SOCIAL  
MEDIA MARKETING CONTENT  
INSTAGRAM @KEDAIKOPIKULO  
TERHADAP SIKAP KONSUMEN.  
*Jurnal Linimasa*, 3(2), 1–15.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/linimasa.v3i2.2526>
- Runtiko, A. G., & Santoso, E. (2021).  
Komunikasi Keluarga Penyintas  
Covid-19 di Pedesaan: (Studi Kasus  
Banyumas dan Cilacap). *LONTAR:  
Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2),  
97–107.  
<https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.3805>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In  
*ke-26*. PT Alfabet.
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat  
dalam Pencegahan Penularan  
Covid-19. *Jurnal Kedokteran UNILA*,  
4(2), 91–96.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jk%20unila.v4i2.2868>
- Suwandi. (2021). *Positif Covid-19,  
Sebagian Warga Desa di Kerinci  
Isolasi Mandiri di Ladang, Ini  
Alasannya*. Kompas.Com.  
<https://regional.kompas.com/read/2021/04/22/094006678/positif-covid-19-sebagian-warga-desa-di-kerinci-isolasi-mandiri-di-ladang?page=all>.
- Thadi, R., Adisel, A., & Putri, D. (2021).  
Peran dan Fungsi Komunikasi  
Keluarga dalam Adaptasi Pranata  
Keluarga Islami Di Tengah Pandemi  
Covid-19. *JURNAL ILMIAH SYIAR  
Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN  
Bengkulu*, 21(1), 33–44.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/syr.v21i1.4237>
- Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN  
METODE PENELITIAN  
KUANTITATIF. *Repository UIN  
Malang*.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/1985/>
- Werdyanto, L. Y., & Kevin, M. (2020).  
Model Komunikasi Manajemen  
Konflik Perkawinan Campuran (Studi  
Kasus pada Pasangan Suami Istri  
Berbeda Kewarganegaraan).  
*PERSPEKTIF*, 9(2), 354–365.  
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3656>
- Yuliati. (2021). Peran Keluarga dalam  
Pencegahan Covid-19. *Jurnal  
Abdimas*, 7(2), 162–167.  
[https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18259-11\\_0837.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18259-11_0837.pdf)